

**STUDI TENTANG SARANA DALAM PENINGKATAN MUTU
BELAJAR PADA TAMAN KANAK -KANAK (TK)
NEGERI PEMBINA LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**



YOZA NOVRITA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

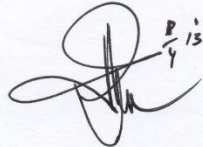
**STUDI TENTANG SARANA DALAM PENINGKATAN MUTU
BELAJAR PADA TAMAN KANAK-KANAK (TK)
NEGERI PEMBINA LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

Yoza Novrita

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yoza Novrita untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013 dan telah diperiksa/dijetujui oleh kedua pembimbing.

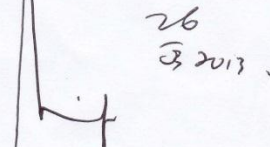
Padang, 26 April 2013

Pembimbing I



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Yahya, M.Pd

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, 1) gambaran mutu dan hasil belajar Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung Kabupaten Agam, 2) tentang pemanfaatan sarana belajar dalam peningkatan mutu belajar yang ada pada TK Negeri Pembina Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, berupa keterangan lisan dari informan dan data sekunder berupa literature kepustakaan. Prosedur pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data (penyajian data dan disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti) dan mengambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

Abstract

The purpose of this study was to describe, 1) the image quality and learning outcomes Kindergarten State Lubuk Basung cone Kabupaten Agam , 2) the use of a learning tool in improving the quality of learning that existed at State Lubuk Basung cone TK Kabupaten Agam. This study uses a descriptive qualitative method. Sources of data in this study is primary data, in the form of oral testimony from informants and secondary data from the literature library. Data collection procedures by observation, interviews and documentary study. Data were analyzed by performing data reduction (data presentation and systematically arranged so that the data obtained can explain and answer the problem under study) and draw conclusions. Checking the validity of the findings made by the technique of triangulation of sources.

**STUDI TENTANG SARANA DALAM PENINGKATAN MUTU
BELAJAR PADA TAMAN KANAK -KANAK (TK)
NEGERI PEMBINA LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

**Yoza Novrita ¹, Ramalis Hakim ², Yahya ³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: yozanofrita@yahoo.com**

Abstract

The aim of the research was describe, 1) the quality of picture and product of learning Kindergarten Pembina students in Lubuk Basung cone Kabupaten Agam, 2) the use of a learning tool in improving the quality for Kindegarten Pembina students in Lubuk Basung Kabupaten Agam. This research has been conducted by using descriptive qualitative research. The data in this research were the first, primer data from interview the second, sekunder data from library of literature. The procedure, of data collection by observation, interviews and documentary study. The instruments of this research was data reduction (systemically organized presentation of data collection so that the data can resolves the problems of the research) and took the conclusion. The data has been prossed or analized by using triangulation technique.

Kata kunci : sarana, mutu belajar, Taman Kanak-kanak

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara. Lingkungan pendidikan merupakan suatu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, sebab pendidikan itu merupakan proses membimbingwarga negara kearah kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Juni 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Undang-undang Dasar 1945 Bab IV:105).

Pendidikan TK termasuk pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena umur PAUD adalah 0-6 tahun menurut Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No. 054/U/1972 dalam Harianti (tanpa tahun:33) bahwa Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia prasekolah dari 3-6 tahun untuk pembinaan untuk perkembangan kepribadian, kesejahteraan dan pembinaan sifat-sifat dasar untuk menjadi warga negara yang baik serta untuk mempersiapkan mereka bagi pendidikannya disekolah dasar.

Sebutan taman secara harfiah pada TK adalah arti tempat yang nyaman untuk bermain dalam pengertian perilaku guru penataan sarana prasarana dan Program Kegiatan Belajar harus menciptakan suasana yang nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan utama adalah untuk mengembangkan kepribadian dan mempersiapkan anak dalam menempuh pendidikan dasar dan tidak ada istilah naik atau tinggal kelas (Depdikbud,1999).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan keluarga (dirumah) yang berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik serta untuk pembinaan

perkembangan kepribadian, kesejahteraan dan pembinaan sifat-sifat dasar untuk menjadi warga negara yang baik dengan lama pendidikan dasar.

Agar TK berfungsi dengan baik untuk meletakkan dasar tersebut, Mendiknas (2001) menentukan Standar Pelayanan Minimal.

Ketentuan umum pada Bab I pasal 1 Nomor 129a/u/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang pendidikan adalah :1) Standar Pelayanan Minimal bidang pendidikan adalah tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan Daerah, 2) Pelayanan dasar kepada masyarakat adalah fungsi Pemerintah dalam memenuhi dan mengurus kebutuhan dasar masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat, 3) Daerah adalah Daerah Otonom Provinsi dan Kabupaten/Daerah Otonom Kota, 4) Kepala Daerah adalah Gubernur bagi Daerah Propinsi, Bupati bagi Daerah Kabupaten dan Walikota bagi Daerah Kota, 5) Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah beserta Perangkat Daerah Otonom yang lain sebagai Badan Eksekutif Daerah, 6) Pemerintah Pusat selanjutnya disebut Pemerintah adalah Menteri Pendidikan Nasional. Menteri adalah Menteri yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan nasional.

Kewenangan penyelenggaraan pendidikan pada Bab II Pasal 2 Nomor 129a/u/2004 adalah sebagai berikut : 1) Penyelenggaraan satuan pendidikan luar biasa (Pendidikan Khusus) menjadi wewenang Pemerintah Propinsi, 2) Penyelenggaraan satuan pendidikan dasar dan menengah termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi wewenang Pemerintah Kabupaten/Kota, 3) Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota menyelenggarakan pendidikan berdasarkan standar pelayanan minimal pendidikan, 4) Standar pelayanan

minimal pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 3 meliputi pelayanan pendidikan, pemuda dan olahraga yang mencakup semua jenis pelayanan hingga mencapai indikator kinerja minimal.

Pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM) penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak pada sarana prasarana yaitu :

- 1) Halaman TK yaitu : memiliki halaman yang cukup luas untuk ruang guru dan bermain peserta didik.
- 2) Ruang yaitu :
 - a. memiliki sekurang-kurangnya dua ruang kelas,
 - b. satu ruang kantor/Kepala TK,
 - c. satu ruang kegiatan bermain bebas,
 - d. satu ruang UKS,
 - e. satu ruang perpustakaan,
 - f. satu gudang,
 - g. satu dapur,
 - h. Satu ruang kamar mandi/WC guru, dan
 - i. satu ruang kamar mandi/WC anak.
- 3) Perabot yaitu setiap ruangan dilengkapi dengan perabot sesuai dengan keperluan dan kebutuhan anak.
- 4) Buku dan alat bermain/ peraga pendidikan TK dilengkapi dengan :
 - a. Buku perpustakaan untuk guru,
 - b. Buku perpustakaan untuk anak seperti buku-buku cerita bergambar, buku gambar seri dan lain-lain,
 - c. Alat peraga dan alat bermain dikelas seperti puzzle, balok bangunan, pohon hitung, kotak merjan, papan geometris dan lain-lain,
 - d. Alat peraga pendidikan dan alat bermain di luar kelas seperti bak air, bak pasir, ayunan, papan titian, papan luncur dan sebagainya.

TK yang didirikan oleh pemerintah/yayasan disesuaikan dengan pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM). Dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) keunikan dari semua perilaku sosial anak, bermain, bernyanyi, menggambar, dan melakukan apa saja yang disenangi merupakan suatu perilaku yang tidak bosan dilakukan oleh anak. Kegiatan tersebut adalah kebiasaan yang tidak dapat

dipisahkan dari kehidupan anak yang diwujudkan dengan suatu ruang/tempat pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Haditono (1989:159) “konformisme pada anak TK dan permulaan SD lebih ditentukan oleh faktor-faktor, situasional dari pada sifat-sifat kepribadian anak, pertama kali yang dicari anak adalah bentuk yang menyenangkan”.

Untuk mendapatkan bentuk yang menyenangkan tersebut pada jenjang pendidikan TK, ada tiga unsur pendidikan yang berperan besar. *Pertama*, guru berperan sebagai pengajar dan pendidik membantu meletakkan dan daya cipta yang diperlukan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. *Kedua*, program kegiatan belajar yang berperan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses bermain sambil belajar di TK. *Ketiga*, adalah lingkungan fisik maksudnya adalah lingkungan sekolah (luar kelas) dan perlengkapan belajar (Harianti 1994:16). Oleh sebab itu, kelas dan lingkungan luar sekolah tidak hanya merupakan tempat untuk belajar bagi anak namun tempat yang berfungsi ganda “belajar dan bermain” agar mereka tumbuh berkembang, baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Pada saat ini beberapa sekolah dasar dalam rangka menerima murid baru mengisyaratkan calon murid diharuskan memiliki sertifikat/ijazah tanda telah resmi mengikuti proses pendidikan di TK, bahkan di SD siswa yang diterima pun dites terlebih dahulu tentang kemampuan membaca dan berhitung mereka. Ketentuan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan biaya yang dipungut TK tersebut lebih tinggi daripada SD. Semua itu dilihat dari segi Pendidik di TK mencakup guru, fasilitas, dan permainannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan gambaran mutu dan hasil belajar Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Menjelaskan pemanfaatan sarana pada Taman Kanak-kanak Lubuk Basung Kabupaten Agam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2005:5) menyatakan, “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Desember 2013 dilanjutkan dengan “participant observation”. Dimana peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.

Penelitian ini berlokasi pada daerah Jln. Dr. Moh. Hatta Padang Baru, Lubuk Basung Kabupaten Agam adalah salah satu kabupaten yang terletak di Propinsi Sumatera Barat, Indonesia. Dengan Ibu Kotanya berada di Bukittinggi. Mayoritas mata pencaharian penduduk Lubuk Basung ini adalah bertani.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui keterangan lisan dari pendiri yayasan, sekolah, kepala sekolah, guru, orangtua murid, dan murid, yang difoto dan direkam dengan menggunakan kamera. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui literature kepustakaan yang berhubungan dengan sarana belajar Taman Kanak-kanak (TK),

seperti foto sarana belajar dan buku tentang sarana belajar Taman Kanak-kanak (TK). Prosedur Pengumpulan Data dilakukan dengan Observasi (Pengamatan), Wawancara, dan Studi Dokumentasi.

C. Pembahasan

TK Negeri Pembina di Indonesia berada pulau Sumatera tersebar di 18 provinsi (kecuali provinsi NAD, Jawa, dan Kalimantan). Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik baik jasmani maupun rohani sebelum memasuki pendidikan dasar. Dengan demikian pendidikan TK ini akan menjembatani antara pendidikan keluarga dengan pendidikan formal.

Salah satu upaya pemerintah dalam memantapkan pendidikan TK ini, tertuang dalam pasal 28 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jalur pendidikan formal bagi pendidikan anak usia dini, meskipun Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) atau pendidikan yang jenisnya bukanlah merupakan integritas bagi anak didik untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Keberadaan Taman Kanak-kanak (TK) saat ini tersebar sampai ke tingkat Kecamatan, akan tetapi untuk TK Negeri baru mencapai tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dari sejumlah TK Negeri sebagian telah ditetapkan sebagai TK Negeri Pembina yang berfungsi sebagai model dan contoh penyelenggaraan pendidikan TK bagi TK yang ada di sekitarnya. Penyelenggaraan pendidikan TK Negeri Pembina ini secara utuh mengacu pada Standar Pelayanan Minimal

(SPM) Taman Kanak-kanak yang telah ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2001 dan profil TK Negeri Pembina yang merupakan salah satu kebijakan khusus dalam pembinaan TK dari Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

Sejalan dengan desentralisasi pendidikan yang merujuk (1) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah; (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai daerah Otonom; dan (5) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 031/0/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, maka pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain; memberikan pembinaan agar kualitas pendidikan dapat memenuhi standar minimal sebagaimana telah disebutkan di atas dan salah satunya adalah Standar Pelayanan Minimal (SPM) taman kanak-kanak.

Kondisi objektif pendidikan TK di Indonesia menunjukkan bahwa daya tampung TK yang ada belum mamapu memberikan kesempatan kepada semua anak usia dini 4-6 tahun untuk memperoleh layanan pendidikan TK. Sampai saat ini yang ada ± sebanyak 41.746 TK hanya dapat menampung 13,74% (1.628.167 anak) dari sebanayak 11.845.629 anak usia 4-6 tahun. (Pusat Statistik Pendidkan, 2000/2001). Taman Kanak-kanak tersebut sebagian besar diselenggarakan oleh pemerintah berupa Taman Kanak-kanak Negeri dan Taman Kanak-kanak Negeri

Pembina 424 Pusat Statistik Pendidikan, Depdiknas; 2002), dari 424 TK Negeri Pembina berjumlah 234 buah.

Dengan jumlah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina yang terbatas tersebut, sedangkan tugas dan fungsi yang strategis maka perlu adanya peningkatan peran dan fungsinya sehingga dapat menjadi contoh dalam menyelenggarakan pendidikan taman kanak-kanak bagi TK di sekitarnya.

Efektivitas dan efisiensi TK Negeri Pembina sebagai model dan contoh bagi TK yang ada disekitarnya, secara teoritik harus berangkat dari keberadaannya atau profilnya itu sendiri yang meliputi, (1) Ketenagaan, (2) Anak Didik, (3) Sarana dan Prasarana, (4) Manajemen, (5) Pembiayaan, (6) Peran serta masyarakat. Untuk ini perlu diadakan pemetaan terhadap keberadaan/profil di TK Negeri Pembina yang terbesar di seluruh wilayah Indonesia mulai dari tingkat Provinsi sampai pada tingkat Kabupaten/Kota, terutama yang berhubungan dengan komponen-komponen tersebut di atas.

Dengan pemetaan keberadaan/profil ini akan terdiskripsikan tentang komponen-komponen penyelenggaraan TK Negeri Pembina sehingga dapat diketahui sejauh mana layanan pendidikan sudah sesuai atau keluar dengan Sistem Pelayanan Minimal (SPM). Diskripsi ini dapat digunakan sebagai rujukan dasar untuk meningkatkan tugas dan fungsi TK Negeri Pembina sebagai model dan contoh penyelenggaraan pendidikan TK.

Pemetaan keberadaan/profil TK Negeri Pembina bertujuan mendeskripsikan data dari komponen-komponen penyelenggaraan TK Negeri Pembina di 18 Provinsi yang meliputi ketenagaan, anak didik, sarana dan

prasarana, manajemen, pembiayaan, dan peran serta masyarakat, sebagai acuan dalam rangka pembinaan lebih lanjut baik oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Dalam mendirikan yayasan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diawali dengan mengajukan surat permohonan sebagai berikut; **Pertama**, memiliki akte dan struktur organisasi yayasan penyelenggaraan sudah terdaftar di dinas sosial kabupaten agam. **Kedua**, memiliki hasil studi kelayakan yang mendukung sesuai dengan pemetaan sekolah yang disahkan oleh dinas pendidikan meliputi peserta didik berdasarkan populasi usia sekolah dan persyaratan yang sudah ditetapkan, masing-masing bentuk satuan pendidikan. **Ketiga**, ada calon tenaga pendidikan yang diantaranya ada kepala sekolah dan guru untuk setiap mata pelajaran satu lagi ada guru bimbingan konseling sesuai latar belakang pendidikannya. **Keempat**, ada buku kurikulum yang sesuai ketentuan yang berlaku. **Kelima** ada sumber dana tetap yang dibuktikan dengan rekening tiga bulan terakhir dalam bentuk uang tunai yang disimpan di bank pemerintah atau swasta sejumlah anggaran operasional sekolah selama satu tahun sesuai RAPBS. **Keenam**, apabila ada yayasan yang menggunakan fasilitator punya orang lain ada dibuktikan surat keterangan sewa/hak pakai/kontark minimal enam tahun itu disahan Notaris. **Ketujuh**, kalau tidak menepati janji atau mempergunakan fasilitator sekolah/pengurus yayasan tidak dibenarkan menduduki jabatan dalam organisasi sekolah yang diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan ketua jurusan/program studi. **Kedelapan**, ada punya tata tertib sekolah yang dapat dikerajakan baik-baik. **Kesembilan** memberikan persyaratan tertulis untuk mentaati peraturan yang berlaku tentang penyelenggaraan sekolah dengan

ketentuan-ketentuannya sebagai berikut : Di TK tersebut harus memiliki calon peserta didik sekurang-kurangnya sepuluh orang, mempunyai tenaga ketrampilan yang terdiri dari kepala sekolah dan satu orang guru tetap yang berpendidikan paling kurang berijazah DII dalam bidang pendidikan, mempunyai sarana dan prasarana tempat bermain dan ruang sudut, jarak lokasi dengan TK di lingkungan masyarakat kurang lebih 500 m.

Penyelenggaraan pendidikan TK Negeri Pembina ini secara utuh mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Taman Kanak-kanak yang telah ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2001 dan profil TK Negeri Pembina yang merupakan salah satu kebijakan khusus dalam pembinaan TK dari Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Sejalan dengan desentralisasi pendidikan yang merujuk (1) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah; (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai daerah Otonom; dan (5) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 031/0/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Pada tahun 1994, didirikan Sekolah TK Negeri Pembina di Jl. Dr. Moh. Hatta Padang Baru, Lubuk Basung Kabupaten Agam yang memiliki 5 kelas, yang dipimpin oleh Ibu Witri Azizah, S. Pd. Pada tahun 1997 mulai menerima anak didik. Izin operasionalnya 001a/O/1999. Taman Kanak-kanak Negeri Pembina

Kabupaten Agam merupakan TK Negeri dan terkenal di Lubuk Basung dibandingkan TK yang lain. Maka pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain; memberikan pembinaan agar kualitas pendidikan dapat memenuhi standar minimal sebagaimana telah disebutkan di atas dan salah satunya adalah Standar Pelayanan Minimal (SPM) Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Lubuk Basung Kabupaten Agam pada sarana prasarananya sebagai berikut :

1. Luas bangunan dan pekarangan: 1200 m² dan 500 m²
2. Bangunan terdiri dari: ruang kepala, 5 ruang kelas, ruang tamu, ruang bermain, ruang tata usaha, ruang kerja guru, ruang dapur, gudang, WC, 6 Kamar mandi anak, kamar penjaga, ruang terbuka, ruang tunggu, dan ruang cuci anak.
3. Perabot didalam ruangan terdiri dari:
Meja anak 150, kursi anak 150, loker 10, papan tuli besar/white board 5, kapur/spidol white 5, penghapus papan 5, meja dan kursi guru 5, lambang negara RI 5, gambar Presiden dan Wakil Presiden 8, keset kaki 5, tempat sampah 5, bulu ayam 5, kaelnder 5, dan almari 5.
4. Alat-alat bermain didalam dan diluar kelas:
Tikar, karpet, kelengkapan sudut ketuhanan, alam sekitar dan pengetahuan, pembangunan, kebudayaan, keluarga, ayunan, papan titian, jungki-jungkit, tangga bergantung, dan papan luncur.
5. Kelengkapan PKB dan buku administrasi pengelolaan dan penyelenggaraan pembelajaran terdiri dari:
Administrasi Program Pengajaran: buku daftar pembagian belajar, pelaksanaan supervisi kelas 3 buah, program hubungan masyarakat, laporan perkembangan anak 2 buah, satuan kegiatan mingguan 6 buah, satuan kegiatan harian 6 buah, rangkuman perkembangan anak didik.

Administrasi Anak Didik: formulir pendaftaran, daftar calon anak didik baru, daftar kelompok, buku anak didik, buku kleper, jumlah anak didik menurut asal dan jenis kelamin, buku rekapitulasi absensi bulanan anak didik, daftar anak didik yang masuk SD/MI.

Administrasi Kepegawaian: buku usul pengadaan pegawai baru, usulan pengangkatan calon pegawai negeri sipil menjadi pegawai negeri sipil, daftar riwayat hidup, usulan kenaikan gaji, dan usul peningkatan angka kerdit.

Gambaran mutu dan hasil belajar yang ada pada TK Negeri Pembina Lubuk Basung tergantung pada alat sarana dan prasarana yang ada pada TK Negeri Pembina tersebut. Dari hasil temuan peneliti mutu dan hasil belajar terhadap anak peserta didik kurang memotivasi anak dalam belajar, akibatnya hasil belajar anak tidak bagus. Dilihat dari sarana dan prasarana seperti kertas gambar, kantong pintar, meja berhitung, kalender banda, ruang pustaka, ruang sains dan ruang makan tidak ada di TK Negeri Pembina ini. Akibatnya peningkatan mutu belajar dan hasil anak dalam belajar tidak memuaskan.

Sebelumnya pada waktu pertama kali TK Negeri Pembina ini didirikan memang cukup setelah tahun ketahun berlalu sarana dan prasarana berkurang karena sudah rusak dan dibuang. Walaupun sarana belajarnya kurang mencukupi tetapi semangat belajar anak tidak luntur/hilang. Anak peserta didik TK Negeri Pembina ini pernah ikut perlombaan melukis, menari, dan paduan suara dan mendapatkan juara dalam perlombaan tersebut. Gambaran mutu berdasarkan temuan observasi penelitian yang dijelaskan dari segi;

1. Mutu Ruangan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mutu ruangan pada tiap-tiap ruangan seperti ruangan kepala sekolah, ruangan kelas, ruangan tamu, ruangan bermain, ruang tata usaha ruangan guru, ruangan dapur, ruang terbuka, ruang tunggu, ruang cuci anak, gudang, WC, kamar mandi, kamar penjaga sudah cukup baik walaupun ada sebahagian mutu ruangan tersebut kurang bagus, contohnya tempat cuci tangan anak yang masih sederhana yang terlihat pada gambar 43 halaman 62. Tetapi setelah lama kelamaan tempat pencucian ini jarang dipakai, karena sudah ada bangunan kamar mandi yang baru dibangun.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan yaitu ruangan salah satu salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh pada mutu peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan ruangan sangat penting untuk melancarkan segala aktifitas yang dilaksanakan.

2. Mutu Lingkungan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mutu lingkungan sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung Kabupaten Agam. Anak peserta didik diajarkan dari segi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat peserta didik dibina dan di didik dengan memberikan arahan sikap cara menghargai dan menghormati orang lain seperti orangtua, guru, teman sebaya, dan masyarakat.

Kesimpulan dari observasi yang peneliti dapatkan yaitu lingkungan sangat penting dan diutamakan di Taman Kanak-kanak dan sangat berpengaruh pada anak peserta didik. Untuk menghindarkan lingkungan yang tidak baik maka

anak diajarkan bagaimana cara menghargai orang lain baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3. Mutu Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mutu proses belajar mengajar yang ada di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung Kabupaten Agam sudah efektif walaupun sarana dan prasarana belajar tidak lengkap. Anak diajarkan dengan sudut ketuhanan, kemasyarakatan, kekeluargaan, norma-norma, dan tata krama. Dari segi tata krama anak sudah bagus seperti yang terlihat pada gambar 50 halaman 65 ketika proses belajar menggambar anak tidak ada yang berkeliaran bermain, anak-anak tetap belajar dan mereka menanyakan bagaimana hasil gambarnya kepada guru.

Kesimpulan observasi peneliti dapatkan adalah proses belajar mengajar yang ada di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina sudah cukup bagus dan baik tetapi perlu penyempurnaan dari segi cara guru mengajar seharusnya ketika waktu mengajar anak dibimbing.

4. Mutu Lulusan dan hasil belajar

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mutu lulusan dan hasil belajar sekolah Taman Kanak-kanak dari segi kelulusannya terjamin memuaskan, akreditasi A, sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina ini sudah banyak mendapatkan piala dari berbagai perlombaan yang diadakan oleh pemerintah seperti lomba menari, lomba melukis, dan lomba paduan suara.

Kesimpulan observasi yang peneliti dapatkan lulusan dari Taman Kanak-kanak Negeri Pembina ini cukup menjamin dan hasil belajarnya pun cukup bagus.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian seperti yang telah diuraikan , maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mutu dan hasil belajar pada TK Negeri Pembina Lubuk Basung sudah cukup baik tetapi ditingkatkan lagi karena sarana belajar kurang melengkapi atau kurang mencukupi sehingga mempengaruhi mutu belajar pada anak didik.
2. Pemanfaatan sarana belajar digunakan sesuai dengan fungsinya. Pemanfaatan sarana sudah dijalani dengan baik tetapi ada kekurangan-kekurangan yang ada pada sarana dan prasarannya kurang lengkap.

Kesimpulan penelitian pada sarana belajar TK Negeri Pembina adalah kurang cukup tetapi sekolahnya lebih baik dan bagus dan luas dari pada sekolah TK lainnya yang ada di Lubuk Basung, untuk itu sekolah harus menyediakan alat sarana dan prasarana belajar yang lengkap juga untuk penataan sarana ruang belajar harus diatur lebih baik dan tidak terlihat monoton agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan mutu belajar anak peserta didik bisa menjadi lebih baik dan bagus.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan agar segera pemerintah menindaklanjuti dan memperbaiki sekolah-sekolah TK tidak layak dipakai yang ada di Lubuk Basung.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan TK Negeri Pembina Lubuk Basung dapat meningkatkan fasilitas sarana belajar TK Negeri Pembina Lubuk Basung agar sarana belajar yang lengkap, mutu peningkatan belajar anak akan menjadi lebih baik.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memperbaiki pendidikan TK yang ada dengan memberikan bantuan-bantuan kepada TK yang mengalami kekurangan dana untuk fasilitas sarana belajar di TK.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Yahya, M.Pd

Daftar Rujukan

Moleong, Lexy J. M.A. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*.

Peta dan Data Base TK Negeri Pembina Sumatera. 2004. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Tman Kanak-kanak Sekolah Dasar. Jakarta

Pedoman Pembelajaran di Taman Kana-kanak. 2005 Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD Padang: 2008. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

<http://www.google.co.id> online 19 September 2012

<http://mudarwan.files.wordpress.com/2010/06/spm-tk-smp-02.pdf> online 15 Februari 2013